

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran atau lebih membenarkan suatu kebenaran. Usaha untuk mengejar kebenaran dilakukan oleh para filsuf, peneliti, maupun oleh praktisi melalui model-model tertentu. Dalam mengejar maupun membuktikan kebenaran dalam sebuah penelitian pastilah membutuhkan metode. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode berarti cara kerja yang beresistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI: 2008: 952).

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong, 2010:2-3) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Ada beberapa istilah yang digunakan untuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian atau inkuiri naturalistik atau alamiah, etnografi, interaksionis simbolik, perspektif ke dalam, etnometodologi, *the Chicago School*, fenomenologis, studi kasus, interpretatif, ekologis, dan deskriptif (Bogdan dan Biklen dalam Moleong, 2010: 3).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2010:6).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teori analisis wacana kritis yang dikemukakan oleh Theo van Leeuwen. Dalam teori bahasa kritisnya, van Leeuwen mengemukakan dua bagian penting ketika melakukan analisis, yaitu *exclusion* dan *inclusion*.

## **B. Sumber Data dan Korpus Penelitian**

### **1. Sumber Data**

Sumber data yang penulis gunakan yaitu kolom berita kriminal di harian *Warta Kota* yang diambil dalam periode 10 bulan (Februari-November). Berita kriminal yang diambil adalah berita kriminal yang berkaitan dengan norma hukum dan tindak asusila yang melibatkan gender baik sebagai subjek maupun sebagai objek pemberitaan.

Dari 32 berita yang penulis dapatkan, akhirnya terpilih 5 berita yang akan dijadikan sumber data. Kelima data tersebut dipilih peneliti secara purposive setelah membuat tiga buah kriteria yaitu keberagaman tema berita, kedalaman isi berita, dan keberagaman isi berita.

Kelima data tersebut adalah sebagai berikut.

- a. “Dijanjikan Dinikahi ABG Digagahi”, *Warta Kota*, 1 Februari 2010.
- b. “Perempuan Hamil Dibunuh di Kuburan”, *Warta Kota*, 31 September 2010.
- c. “Sakit Hati, Bunuh Pacar”, *Warta Kota*, 10 November 2010.
- d. “Payudara Jupe Ditonjok Persik”. *Warta Kota*, 12 November 2010.

- e. “Main Facebook, Pelajar SMP Dibawa Kabur”. *Warta Kota*, 16 November 2010.

## 2. Korpus

Korpus penelitian ini yaitu teks berita kriminal pada harian *Warta Kota* yang berkaitan dengan norma hukum dan tindak asusila yang melibatkan gender sebagai subjek maupun objek pemberitaan.

### C. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Dokumentasi

Harian *Warta Kota* dan teks berita kriminal yang terdapat di dalamnya merupakan harian yang penulis tentukan untuk menjadi sumber data sekaligus korpus. Harian tersebut kemudian dikumpulkan selama 10 bulan (Februari-November 2010). Oleh karena itu, harian *Warta Kota* dapat disebut sebagai data alami, bukan hanya muncul dari konteksnya, tetapi juga menjelaskan konteks itu sendiri.

#### 2. Angket

Angket adalah alat penelitian berupa daftar pertanyaan untuk memperoleh keterangan dari sejumlah responden. Responden yang dipilih menurut *sampling* tertentu harus mempunyai pengetahuan atau informasi yang diperlukan. Selain itu ia juga harus bersedia memberikan keterangan itu dengan mengorbankan waktu dan tenaga (Idris, Nuny Sulistiany, 41-42).

Dalam penelitian ini, angket menjadi data sekunder yang berguna untuk menghindari bias subjektivitas dalam interpretasi penulis. Oleh karena itu, angket

dapat digunakan untuk menghindari bias subjektivitas dalam penelitian analisis wacana kritis seperti ini.

Format angket yang penulis buat adalah sebagai berikut.

Hai. Saya Ike. Saya adalah mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UPI tingkat akhir. Angket ini saya gunakan untuk melibatkan kalangan pembaca media cetak khususnya harian *Warta Kota* dalam menanggapi isu kesetaraan gender yang menjadi topik utama dalam Skripsi saya yang berjudul “Bias Gender dalam Berita Kriminal di Harian Warta Kota”. Anda adalah satu dari 20 orang di kampus UPI yang saya pilih berdasarkan jenis kelamin dan daerah tempat Anda berasal. Saya meminta waktu Anda untuk menjawab pertanyaan berikut ini.

1. Jenis kelamin.
  - a. Laki-laki
  - b. Perempuan
2. Usia.
  - a. 20 tahun
  - b. 21 tahun
  - c. 22 tahun
  - d. > 23 tahun
3. Asal daerah.
  - a. Jawa Barat
  - b. Kalimantan
  - c. Jawa
  - d. Sumatra
4. Pekerjaan saat ini.
  - a. Belum bekerja
  - b. Mahasiswa
  - c. Siswa SMA
  - d. Pekerja
5. Menurut Anda, apakah berita kriminal (tindak asusila yang melibatkan gender) yang dimuat di suatu surat kabar telah menempatkan posisi perempuan dan laki-laki

dalam posisi yang setara?

- a. Ya (Ke Pertanyaan Nomor 2)
  - b. Tidak (Ke Pertanyaan Nomor 3)
6. Jika Ya, Sebutkan alasan Anda!
- a. Pemberitaan mengenai tindak asusila telah diperhalus bahasanya.
  - b. Tidak menyebutkan nama korban dan pelaku berdasarkan inisial.
  - c. Korban dan pelaku tindak asusila diberitakan secara lengkap berdasarkan urutan 5W+1H
  - d. Lainnya....
7. Jika Tidak, Sebutkan alasan Anda!
- a. Berita mengenai tindak asusila masih cenderung menutupi atau bahkan menghilangkan pelaku utama.
  - b. Penggunaan inisial masih menjadi pilihan bagi *Warta Kota* agar pembaca lebih memperhatikan korban daripada pelaku.
  - c. Korban tindakan asusila tidak diberikan hak untuk membela dirinya karena wartawan jarang sekali menyertakan penjelasan dari korban secara langsung melainkan menyertakan pendapat-pendapat pihak lain.
  - d. Lainnya....
8. Saya akan menyebutkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tulisan wartawan saat membuat berita kriminal di harian *Warta Kota*. Dari faktor-faktor yang ditulis di bawah ini, mana yang menurut Anda paling mempengaruhi wartawan ketika ia menuliskan sebuah berita kriminal?
- a. Ideologi yang diusung *Warta Kota*.
  - b. Pengetahuan umum wartawan.
  - c. Segmen pasar (kesukaan publik atau harapan publik) terhadap sebuah pemberitaan.
  - d. Lainnya....
9. Jika Anda membaca Judul berita seperti ini, "Dijanjakan Dinikahi, ABG Digagahi", siapakah yang menjadi pusat perhatian Anda?
- a. Korban, yaitu seorang ABG.
  - b. Pelaku tindakan asusila tersebut.
  - c. Pihak berwajib yang menangani kasus tersebut.
  - d. Lainnya....
10. Apakah Anda mempunyai kesempatan untuk membaca surat kabar kemarin? Jika

Ya, surat kabar apa yang Anda baca?

- a. *KOMPAS*
- b. *PIKIRAN RAKYAT*
- c. *MEDIA INDONESIA*
- d. Lainnya...

Atas semua waktu dan kesempatan yang Anda luangkan untuk mengisi Angket ini, saya ucapkan terima kasih. Semoga Anda dilancarkan segala aktivitasnya.

#### **D. Rancangan Analisis Data**

Kerangka analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model Analisis Theo van Leeuwen. Van Leeuwen membangun suatu model yang secara umum menggambarkan bagaimana aktor ditampilkan dalam pemberitaan. Van Leeuwen amat peka dengan kemungkinan marjinalisasi atau pengucilan (seseorang atau kelompok) dalam pemberitaan. Menurut van Leeuwen (dalam Eriyanto, 2009: 173), ada dua hal yang harus diperhatikan ketika kita memeriksa aktor sosial dalam suatu pemberitaan. Pertama, eksklusi yaitu aktor sosial dalam teks berita tersebut disembunyikan atau dihilangkan dalam pemberitaan dan strategi yang digunakan. Dampak dari pengeluaran atau penghilangan aktor ini bermacam-macam, di antaranya yakni dapat melindungi subjek atau pelaku dalam suatu proses pemberitaan.

Kedua, inklusi; yakni aktor yang disebut (seseorang atau kelompok) dimasukkan dan digambarkan dalam pemberitaan. Meskipun aktor tidak dihilangkan, proses marjinalisasi seseorang atau kelompok tertentu tetap bisa dilakukan. Van Leeuwen memberikan serangkaian strategi wacana yang dapat dipakai sedemikian rupa sehingga mempengaruhi makna yang sampai ke tangan

pembaca. Secara umum yang ingin dilihat dari model analisis Theo van Leeuwen ini dapat digambarkan sebagai berikut.

TINGKAT	YANG INGIN DILIHAT
<p><b>Ekslusi</b></p>	<p><b>Apakah ada aktor (seseorang atau kelompok orang yang dihilangkan atau disembunyikan dalam pemberitaan.</b></p> <p>Misalnya dalam berita mengenai kasus perkosaan yang dilakukan oleh seorang kakek, apakah semua aktor yang terlibat diberitakan secara menyeluruh, apakah hanya mengedepankan satu aktor dan menghilangkan aktor lain? Apa efek yang ditimbulkan dari penghilangan tersebut?</p> <p><b>Bagaimana strategi yang diajukan untuk menyembunyikan atau menghilangkan aktor sosial tersebut?</b></p>



<p><b>Inklusi</b></p>	<p>Misalnya dalam berita pemerkosaan tersebut, seorang kakek yang menjadi pelaku pemerkosaan dihilangkan atau disembunyikan. Strategi apa yang dilakukan? Apakah strategi tersebut dilakukan secara sengaja oleh media ataukah melewati suatu proses yang tidak disadari oleh penulis atau wartawan?</p> <p><b>Dari aktor sosial yang disebut dalam berita, bagaimana mereka ditampilkan? Dan dengan strategi apa pemarjinalan atau pengucilan itu dilakukan?</b></p> <p>Misalnya dalam berita kasus kekerasan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya. Kalau pelaku kekerasan misalnya disebut</p>
-----------------------	--



	<p>dalam teks berita, bagaimana aktor itu disebut? Apakah penggambaran tersebut berkaitan dengan proses marginalisasi atau pengucilan aktor tertentu dalam pemberitaan? Kalau ya, dilakukan dengan cara apa dan strategi yang bagaimana?</p>
--	--

Berdasarkan rancangan analisis di atas maka peneliti membuat format analisis data sebagai berikut:

### **Analisis Data 1**

**Judul :**

**Harian umum:**

**Edisi :**

1. **EKSKLUSI**
  - a. **Pasivasi :**
  - b. **Nominalisasi :**
  - c. **Penggantian anak kalimat:**
  
2. **INKLUSI**
  - a. **Diferensiasi-indiferensiasi:**
  - b. **Objektivasi-abstraksi:**
  - c. **Nominasi-kategorisasi:**

- d. **Nominasi-identifikasi:**
- e. **Determinasi-indeterminasi:**
- f. **Individualisasi-asimilasi:**
- g. **Asosiasi-disasosiasi:**

